

BAB V

KONSEP PERANCANGAN

5.1 Konsep Dasar

Dalam perancangan Gereja Paroki terdapat empat konsep yang akan di terapkan pada rancangan yaitu, Konektivitas, Adaptabilitas, Hirarki, dan Lokalitas untuk mendapatkan tujuan dalam menciptakan Gereja Inkulturasi melalui budaya yang diangkat, pada perancangan ini budaya yang diangkat adalah Budaya Batak Toba, karena Lokasi site berada di daerah Sumatra Utara dan Umat yang terdapat pada Gereja Paroki mayoritas Suku Batak Toba.

Pada konsep Konektivitas memberikan konektivitas baik dari segi akses ataupun visual, sehingga setiap fungsi bangunan dapat di akses dengan mudah dan saling terkoneksi untuk mendukung setiap aktivitas pada Gereja Paroki.

Pada konsep Adaptabilitas dengan menerapkan area atau ruang yang bisa beradaptasi terhadap setiap kegiatan Paroki sehingga tercipta ruang communal yang berfungsi.

Pada konsep hirarki dengan menempatkan bangunan berdasarkan fungsi terpenting yang menjadi hirarki tertinggi.

Pada konsep Lokalitas yang dapat dilihat dari konteks budaya pada lingkungan site, memasukkan elemen budaya yang memiliki filosofi dengan adanya keselarasan dengan iman gereja sehingga memiliki identitas dan karakteristik.

5.2 Rencana Tapak

A. Pemintakan

Konsep zoning pada perancangan Paroki ditentukan berdasarkan fungsi dan kebutuhan Umat dan Pastor untuk zona terdiri dari Zona Gereja berwarna oranye, Zona Pastoran berwarna merah muda, Zona Pastoral atau kantor Sekretariat berwarna kuning, Zona Gedung Pertemuan pada warna hijau, Zona penunjang atau service ada warna merah, Zona pendukung, dan Zona Parkir pada warna biru, oleh karena zoning bangunan utama yaitu dapat mempengaruhi zoning bangunan di sekitarnya, pada kasus ini Zona Gereja menjadi zoning utama diletakkan pada bagian tengah site dan menggunakan luasan yang lebih besar daripada bangunan lainnya.

Pembangunan Baru Gereja Paroki Santo Petrus dan Paulus-Parongil

Laporan Tugas Akhir



Gambar 5. 1 Alur Konsep zoning
Sumber: <https://earth.google.com/>

B. Tata letak



Gambar 5. 2 acuan konsep Tata letak
Sumber : Data Arsitek

Konsep tata letak berdasarkan ada hasil analisis site dengan mempertimbangkan kebisingan, view, sirkulasi, arah matahari dll. Sesuai dengan fungsi dan kebutuhan ruang.

pada perancangan ini terdapat hasil pertimbangan dan hasil analisis.

1. Zona Gereja: Tingkat konsentrasi tinggi dan jauh dari kebisingan, seperti bangunan gereja dan Gua Maria.
2. Zona Pastoran: Tingkat Konsentrasi tinggi, tempat tinggal pastor
3. Zona Pastoral: tingkat konsentrasi sedang, seperti kantor, ruang rapat.
4. Zona Gedung pertemuan (Aula): Tingkat konsentrasi rendah
5. Fasilitas Penunjang: tingkat konsentrasi rendah seperti, dapur umum, toilet umum
6. Fasilitas pendukung: tingkat konsentrasi rendah seperti gazebo
7. Fasilitas Parkir: menimbulkan kebisingan.

C. Pencapaian

Pembangunan Baru Gereja Paroki Santo Petrus dan Paulus-Parongil

Laporan Tugas Akhir



Gambar 5. 3 Entrance site
Sumber: <https://earth.google.com/>

Main entrance berada pada sebelah Selatan site, untuk jalan masuk ke arah site dari jalan sisinga mangaraja dengan gerbang utama memiliki jarak \pm 5meter dengan jalan, jalur yang dirancang dapat di lalui oleh kendaraan roda/roda empat dan pejalan kaki.

D. Hirarki ruang



Gambar 5. 4 Hirarki
Sumber: <https://seruji.co.id/>

paroki. Gereja sebagai tempat ibadah mempunyai tingkat kesucian yang lebih tinggi dibandingkan massa yang lain di kawasan Paroki. Pada perancangan ini Gereja akan dibuat perbedaan level ketinggian dengan massa lainnya.

Pembangunan Baru Gereja Paroki Santo Petrus dan Paulus-Parongil

Laporan Tugas Akhir

E. Sirkulasi



Gambar 5. 5 Acuan Konsep sirkulasi
Sumber: <https://seruji.co.id/>

Pola memusat diterapkan dalam konsep sirkulasi, area transisi pada bagian tengah dijadikan pusat dan menyebar ke bangunan di sekitarnya. Pola sirkulasi ini diterapkan karena memiliki karakter yang mudah, Gereja sebagai pusat dari tatanan kawasan paroki, sehingga gereja dapat diakses dari setiap bangunan yang ada di sekitarnya. Pola sirkulasi yang terbentuk oleh gereja sebagai pusat dan gereja sebagai konektivitas terhadap fasilitas sekitarnya.

F. Parkir

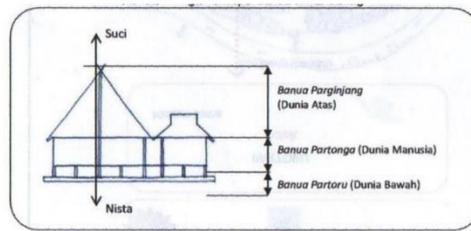


Gambar 5. 6 Acuan Konsep parkir
Sumber: <https://idrtimes.com/>

konsep parkir tersedia bagi kendaraan mobil dan motor, area parkir pada bangunan terletak dekat dengan bangunan Gereja atau bangunan utama, agar dapat dengan mudah di akses dan dekat dengan bangunan utama, selain itu bertujuan untuk memudahkan bagi lansia dan disabilitas. Konsep parkir juga memanfaatkan pohon sebagai peneduh pada are parkir

5.3 Bangunan

A. Massa Bangunan



Gambar 5. 7 Acuan Konsep bentuk bangunan
Sumber: <https://pinterest.com/>

Konsep gubahan massa mengambil pendekatan prinsip lokalitas yaitu menuju pada bangunan yang adaptif terhadap arsitektur setempat yang disesuaikan dengan konsep masa kir, bentuk massa mengacu kepada bangunan yang di jumpai pada bangunan rumah tradisional dari Batak Toba yaitu rumah Panggung.

B. Fasad Bangunan

konsep fasad pada tema lokalitas mengambil pendekatan prinsip hubungan abstrak bentuk bangunan dengan bangunan tempat ibadah dapat diinterpretasikan melalui analisis tradisi budaya setempat sehingga dapat menghidupkan filosofi yang melekat pada diri masyarakat dan memiliki keselarasan dalam nilai kekristenan.

C. Fungsi Ruang dalam

Ruang dalam menerapkan pendekatan dari pola aktifitas tata peribadatan gereja katolik, menciptakan dan memberikan wadah bagaimana umat dapat mengekspresikan diri melalui tradisi budaya dalam perayaan ibadah, sehingga ruang tercipta sebagai rumah Tuhan sesuai dengan jati diri umat tersebut.

Ruang dalam menerapkan pendekatan fleksibilitas tentunya dengan mengacu pada aturan regulasi tentang standar kenyamanan sirkulasi dan ruang yang memperhatikan akustik ruangan agar tidak terjadi pemantulan suara, dengan penggunaan plafond yang tinggi menciptakan suasana kemegahan.

D. Material

Konsep material pada bangunan gereja menerapkan prinsip dari elemen-elemen bangunan adat tradisional Batak Toba dan biasanya dijumpai menggunakan material-material tradisional, namun karena keterbatasan dan mahalnya material tradisional, sehingga menggunakan material modern dengan mempertahankan langgam maupun ornamen tetap mengacu pada pola bangunan tradisional atau material kayu memiliki simbol dan makna. Seperti Gereja Pure di Bali yaitu menggunakan Ornamen-ornamen bergaya Bali pada area gereja, sebagai penghias yang melambangkan makna tertentu (Martana, 2018)

masyarakat sekitar.

E. Interior bangunan

Konsep material pada bangunan gereja menerapkan prinsip dari elemen-elemen bangunan adat tradisional Batak Toba dan biasanya dijumpai menggunakan material-material tradisional, namun karena keterbatasan dan mahalnya material tradisional, sehingga menggunakan material modern dengan mempertahankan langgam maupun ornamen tetap mengacu pada pola bangunan tradisional atau material kayu tetapi.

F. Konsep landscape

Konsep tata hijau dengan Peletakan vegetasi dibuat menyesuaikan RTH tersedia, terdapat vegetasi yang berfungsi sebagai pembatas site, vegetasi sebagai pengarah, vegetasi sebagai peneduh area parkir dan area ruang terbuka, dan vegetasi untuk area taman, sehingga memberikan area yang sejuk dan keindahan.

G. Konsep Struktur

Konsep struktur pada bangunan dengan pendekatan arsitektur Rumah Tradisional Batak Toba dengan memperhatikan pola desain struktur bangunan tradisional yang terkait, dan menghubungkannya dengan sistem struktur terkini.

H. Konsep Utilitas

a. Utilitas Air bersih, Air kotor & Limbah.

- a. Sistem penyediaan air bersih yang diterapkan melibatkan penggunaan sistem PAM (Perusahaan Air Minum) dan sumur dalam, dengan penambahan tangki penyimpanan di bagian atas dan bawah.
- b. Sistem air kotor di paroki dibagi menjadi 3 jenis, antara lain:
 1. Air awalnya mengalir melalui sumur, lalu disimpan dalam tangki penyimpanan. Setelah melalui tahap penyaringan dan pemurnian, air yang sudah bersih akan dialirkan ke dalam tangki resapan.
 2. Air yang terkontaminasi, seperti yang berasal dari toilet, secara gravitasi mengalir ke sumur melalui pipa, kemudian kembali mengalir ke tangki osmosis sebelum akhirnya dibuang ke septic tank.
 3. Air hujan dikumpulkan melalui selokan dan dialirkan ke dalam tangki pengendalian sebelum dikembalikan ke sistem saluran air perkotaan.

c. Sistem Pembuangan Sampah

Sistem *carry out*, Membangun sistem pengumpulan dan pengiriman sampah dalam keranjang yang kemudian diangkut dengan kereta dan

Pembangunan Baru Gereja Paroki Santo Petrus dan Paulus-Parongil

Laporan Tugas Akhir

ditempatkan. Buang ke tempat sampah lalu buang ke pusat daur ulang kota.

d. Utilitas Listrik

Konsep penyebaran dan sumber listrik pada tapak antara lain menggunakan PLN dan Genset. Penggunaan Genset sebagai tenaga cadangan ditujukan mampu memanfaatkan energi cadangan jika terjadi pemadaman secara mendadak, sehingga keberlanjutan pada bangunan dapat dicapai

e. Sistem Proteksi Kebakaran

APAR (Alat Pemadam Api Ringan) berperan dalam memadamkan dan mengontrol kebakaran yang masih dalam skala kecil. Fungsi utama dari alat pemadam api ini adalah untuk merespons dan memadamkan api ketika api pertama kali muncul. Dengan kata lain, APAR tidak didesain untuk mengatasi kebakaran yang sudah mencapai tingkat besar dan sulit untuk dikendalikan.